# CATATAN PELIPUR LARA



*Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai*

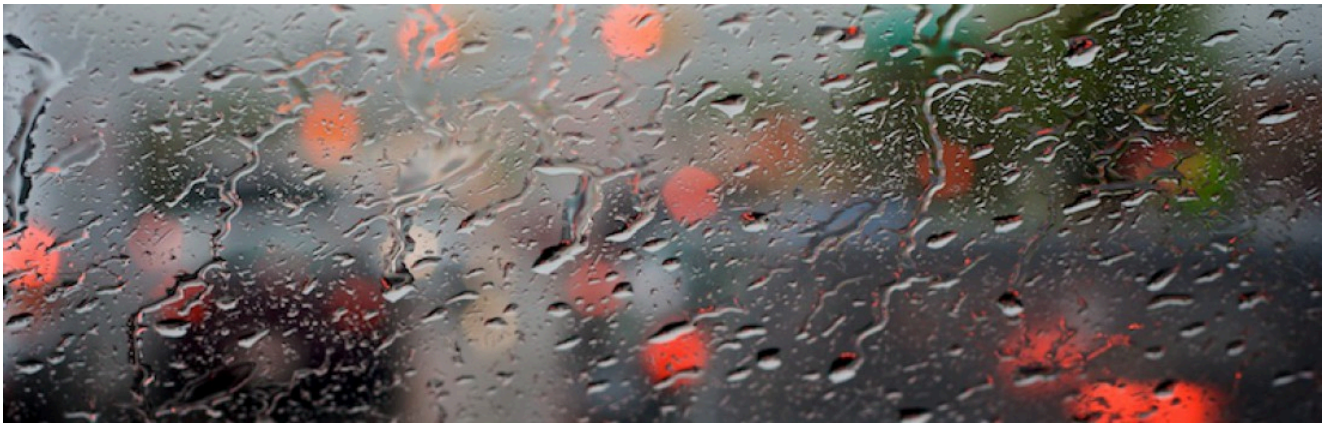

## Le Jeune Homme Amoureux: Life of Pee

January 28, 2018 by kinky ninja | Leave a comment

> *I fell into a burnin' ring of fire / I went down down down / And the flames went higher / And it burns burns burns / That ring of fire / That ring of fire*
>
> —Johnny Cash, *Ring of Fire*

Lenganku merengkuh dirimu dan mengunci ketat tubuhmu padaku, seakan tak akan pernah kulepas lagi, tidak dalam seratus tahun. Kakimu mengangkang dan melekatkan tubuhmu dalam pangkuanku. Payudaramu yang berukuran sedang menekan erat dadaku. Ciuman kita tak teratur, penuh dahaga, haus dan rakus. Kujilati lekuk rahangmu, kerut-kerut lehermu, kugigit dan kuhisap perlahan.

Hingga tiba-tiba aku merasakan sesuatu yang basah merembesi bagian depan celanaku yang berhimpitan erat dengan area pubikmu yang masih tertutup gaun bermotif bunga keunguan dan magenta. Hangat, lembab dan menyebar dalam setiap arah rembesannya.

Ciuman kita terhenti, aku menarik kepalaku mundur sehingga hadir jarak di antara wajah kita yang berpeluh dan sedikit naik turun dalam upaya tarikan nafas yang kini jelas terengah-engah.

### MEMORIES


- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus '25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l'éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan


### TIME

*January 2018*

| M | T | W | T | F | S | S |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 |
| 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 |
| 29 | 30 | 31 | | | | |

Engkau tersenyum tipis, matamu menatapku lurus dan lekat.

Ada apa, tanyamu sesaat setelah kita berdua menghirup nafas dalam-dalam dalam jeda yang terjadi.

Aku menghembuskan nafas dengan berat.

Kita masih berpakaian lengkap, ujarku.

Iya aku tahu, tandasmu, aku tidak bisa menahannya, tapi masalahnya di mana?

Masalahnya aku bukan saja sekedar masih berpakaian lengkap tapi juga tidak membawa celana ganti, ujarku dalam hati. Denim hitamku kini jelas kuyup. Aku menutup mata dan menghela nafas dalam-dalam.

Apa yang harus kukatakan, pikirku, engkau jelas tak dapat dibantah. Lagipula aku pernah berkomitmen padamu bahwa aku memberikan diriku untuk kau ambil, miliki dan gunakan sesukamu. Dan—aku juga pernah bersumpah pada diriku sendiri—bahwa engkau telah menarik hatiku, menghirup sukmaku. Jadi apabila kini engkau membasahiku saat aku masih berpakaian lengkap seperti ini, aku akan membiarkanmu, tak akan pernah mengutarakan keluhan apapun padamu.

Kesibukan putaran pikiran dalam benakku terhenti mendadak saat tangan kananmu mengusap pelahan dan lantas telapaknya menempel ketat pada dadaku.

Lalu mendadak engkau mendorong dadaku dengan cukup kuat hingga tubuhku telentang di atas kasur berseprai putih yang kini mulai basah ini. Tangan kananmu masih menekan dadaku hingga aku merasa sedikit sesak. Wajahmu lurus menatapku, dengan sorot datar matamu menusuk dan merasuk padaku, beberapa detik saja sebetulnya, tapi seakan selamanya.

Kita harus mandi, ujarku, dan mengeringkan pakaian.

Masih lurus menatapku, masih dengan tangan kananmu yang bertumpu pada dadaku, engkau menggeleng perlahan seraya tubuhmu semakin condong ke arah depan, kepadaku.

Oh tidak, ujarmu, bibir tipismu bergerak pelan seraya tangan kirimu menyingkirkan beberapa helai rambutmu yang terjatuh menutupi

« Dec Feb »


## RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan



## FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

## STORAGE

sebagian wajahmu.

Aku setuju bahwa kita harus membuka pakaian ini, sambungmu beberapa saat kemudian, tapi aku ingin kita berdua tak beranjak dari sini dan tidur di atas kasur ini, dengan kondisi basah seperti ini.

Engkau keberatan, tanyamu perlahan.

Aku tersenyum tipis dan menggeleng perlahan.

Aku meraih surga dengan cara ini, dengan mengikutimu, ujarku dalam nada penuturan yang datar tapi stabil.

Kini giliranmu yang tersenyum tipis. Kerut di sudut luar mata dan bibirmu menjadi semakin kentara.

Bagaimana apabila ini ternyata neraka, tanyamu sambil menyeringai, memperlihatkan deretan gigimu yang lurus teratur.

Aku membiarkan diriku jatuh semakin dalam, ujarku, dalam api yang semakin meninggi.

Bagiku apa yang engkau lakukan adalah cara paling elemental dan primitif untuk mengekspresikan afeksi, setidaknya itulah yang dipaparkan oleh seorang psikiatris, Theodore Reik, di mana, seperti saat kita bayi dulu, urin dan feses yang kita berikan adalah cara kita mengekspresikan afeksi timbal balik kita terhadap cinta kasih seorang ibu. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa ini adalah ekspresi dari kasih yang engkau berikan padaku.

Tidak, ini bukan aku sedang mencari pembenaran ataupun karena aku telah mengunyah terlalu banyak jamur. Ini adalah jalan yang aku, juga dirimu, tapaki dalam upaya untuk menerima diri kita sendiri dan kenikmatan yang ditimbulkannya tanpa harus merasa hal tersebut aib ataupun tabu. Sebagaimana juga yang dikemukakan oleh Havelock Ellis, yang dianggap sebagai salah satu peneliti soalan seks yang paling terkemuka. Ellis pernah memaparkan dalam salah satu essay awalnya, bagaimana obsesinya terhadap apapun yang berbau seksual dimulai di usia dini saat ia melihat seorang perempuan berjongkok di sebuah taman, di mana ia lantas berdiri memperhatikan saat genangan air berwarna keemasan berkumpul di bawahnya. Bayangan tersebut terus berulang dalam benaknya sepanjang hidup, sesuatu yang mendasari ketertarikannya pada perempuan yang berjongkok dan urin, yang pada gilirannya membawanya kepada sebuah semesta seksual yang

Select Month

STRONGEST MEMORIES

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Saat Ini adalah Sesuatu yang Abadi

Irama yang Hilang: Tentang Kesepian dan Agresivitas

Balada Kaum Papa (Bag. II): Kehendak Berkuasa

London, Juli 2016: 40 Tahun Subkultur Subversif

Sehari Bersama Seorang Feminis (Bag. I)

Balada Pekerja (Bag. III): Kalau Pekerja Salah, Lihat Judul Bagian II.

Pasca Agustus '25

Shanghai, November 2016: Metropolitan di Bawah Komunisme

Tentang Debat

sebelumnya tak terjamah. Perjalanan Ellis tersebutlah yang secara langsung atau tidak telah memberikan jalan terang bagi banyak dari kita setelahnya, termasuk dirimu dan diriku.

Aroma amonia kuat mengudara, saat engkau bergerak perlahan dari atasku dan merebahkan tubuhmu di samping kiriku. Aku tidak bergeming, tidak juga mengubah posisi, selain hanya bola mataku mengikuti gerak tubuhmu. Ada rasa sedikit lengket serta hangat yang lembab merayapi paha belakang dan pantatku, merembes menembus denimku, saat kepalaku menoleh ke kiri dan kulihat engkau menutup mata seraya masih menyunggingkan senyum tipismu.

Sungguh, di tengah kasur yang basah dan aroma amonia ini senyummu tampak begitu tenang dan sublim, yang membuatku ingin mencebur dalam dirimu.

Sungguh, apabila ini adalah neraka, aku akan membiarkan diriku terhisap pada kedalamannya. Karena aku percaya, sebagaimana yang dipaparkan oleh Dante Alighieri, bahwa neraka adalah tapakan pertama yang harus dilalui demi mencapai firdaus.

*Categories:* Somewhere out there | Permalink.

**Author: kinky ninja**

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

## Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top